

---

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*,  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Martinus Madi**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
martinusmadi61@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji: (1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, (2) pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, (3) pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural, *audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari kantor akuntan publik yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, profitabilitas diukur dengan *retrun on asset*. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebanyak 37 perusahaan. Sampel ditetapkan sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan *software SPSS 22*. Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

**KATA KUNCI** : *Audit delay*, Ukuran Perusahaan, *Audit tenure*, dan Profitabilitas.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya perusahaan di Indonesia, pasar modal juga mengalami perkembangan. Perusahaan *go public* atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan terjadinya perkembangan yang pesat di pasar modal di Indonesia. Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public* sehingga banyak pula permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik serta sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga termasuk penyampaian bersama dengan laporan auditor independen yang dipublikasikan kepada pihak eksternal, merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor.

---

Jika terjadi penundaan penyajian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi laporan keuangan tersebut dan berpengaruh terhadap investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini pun dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi. Penyajian laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, andal, memiliki daya banding, dan konsistensi. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut *audit delay*. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor yang diuji pada tahap ini yaitu variabel ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat aktiva yang tinggi akan memilih kantor akuntan publik (KAP) yang besar untuk mengaudit laporan keuangannya. Sehingga, tingkat penundaan penyajian laporan keuangan kecil dan laporan keuangan akan dilaporkan tepat waktu. Selain dari pihak perusahaan, auditor eksternal (akuntan publik) sebagai pihak independen yang memberikan opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan kualitasnya seiring dengan munculnya berbagai kasus manipulasi laporan keuangan. Faktor audit yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure* atau lama perikatan auditor dengan klien.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan merupakan gambaran kemampuan dan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat membuat perusahaan mempercepat penyajian laporan keuangan, ini menjadi berita baik bagi investor dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor untuk berinvestasi. Industri barang konsumsi dipilih sebagai objek penelitian karena industri barang konsumsi memiliki potensi pasar dan didukung oleh jumlah konsumen yang besar serta cukup diminati oleh para investor.

---

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”.

## KAJIAN TEORITIS

Dalam proses audit, auditor independen mendapatkan waktu yang cukup banyak untuk mengaudit laporan keuangan, akan tetapi masih banyak faktor-faktor yang dapat menghambat auditor dalam melakukan audit sehingga terjadi selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan ditandatangani dan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang terlambat dipublikasikan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang dimana pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (2016: 10);

“Dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran”.

Dari peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan diberikan batas waktu oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan dituntut untuk memenuhi peraturan yang telah ada. Bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda, hingga penghentian sementara dari bursa. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mengambil keputusan.

---

Menurut Tuanakotta (2011: 236) menyatakan bahwa “*audit delay* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya”. Ketepatan waktu dari penyajian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyajian laporan keuangan, maka dapat berpengaruh terhadap relevansi dari laporan keuangan tersebut dan berpengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. *Audit delay* dapat diuji pengaruhnya oleh variabel ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan baik dan benar ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural atas total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva yang besar cenderung menimbulkan biaya yang cukup besar karena penggunaan aktiva yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hery (2017: 12): “ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih”. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai suatu skala menentukan ukuran perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan akan berdampak pada cepat atau lambatnya proses audit oleh auditor independen. Pada perusahaan kecil proses audit bisa lebih lambat bila dibandingkan dengan perusahaan besar adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan kecil bisa disebabkan keterbatasan karyawan dan kurangnya keahlian yang dimiliki oleh perusahaan serta keterbatasan dana dalam pembiayaan audit. Perusahaan besar tentunya memiliki sistem pengendalian internal yang baik ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki manajemen yang baik serta mampu memberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*. Oleh karena itu, tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dapat berkurang. Pada umumnya perusahaan-perusahaan besar di Bursa Efek Indonesia mendapat perhatian

---

dari investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit delay* sehingga perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari investor serta kreditur. Hasil penelitian dari Atmojo dan Darsono (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Jeva dan Ratnadi (2015: 534): “*Audit tenure* atau masa perikatan audit merupakan waktu di mana perusahaan atau emiten menggunakan jasa auditor pada KAP yang sama selama waktu tertentu”. Sedangkan menurut Yanuariska dan Ardiyanti (2018): “*Audit tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan”. Ketentuan mengenai *audit tenure* dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 yaitu masa jabatan seorang akuntan publik paling lama 5 tahun berturut-turut. Pembatasan jangka waktu perikatan audit atau *audit tenure* bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan perusahaan. *Audit tenure* yang panjang dianggap auditor sebagai pendapatan dan *tenure* yang panjang juga dapat membantu auditor dalam memahami bisnis klien. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang lebih efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Semakin panjang masa perikatan auditor atau semakin jarang suatu perusahaan mengganti-ganti jasa auditor yang digunakan, maka akan memperpendek waktu *audit delay* suatu perusahaan. Hasil penelitian dari Jeva dan Ratnadi (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja. Menurut Harahap (2011: 304): “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti, kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mendapatkan pendanaan utang atau ekuitas”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan baiknya

---

perusahaan tersebut mengelola keuangannya. Menurut Hery (2016: 192) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Rasio ini memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas dan pengaruhnya terhadap *audit delay*. Tingginya profit yang dihasilkan perusahaan cenderung akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan semakin konsisten. Hal ini dapat meningkatkan pandangan positif investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari investor. Perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai profit yang besar ingin segera menyampaikan kabar baik ini kepada para investor dan pihak pengguna laporan keuangan lainnya. Hasil penelitian dari Dura (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian maka penulis merumuskan masalah hipotesis sebagai berikut:

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penuaan dan total aktiva ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel independen yang menggunakan *Firm size* sebagai proksi.

H<sub>1</sub>: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Audit tenure merupakan lamanya waktu perikatan auditor secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan variabel audit tenur dapat dihitung dengan menjumlah total masa perikatan auditor sebelum auditor berpindah.

H<sub>2</sub>: *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada rasio profitabilitas dapat menunjukkan persentase keuangannya yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan audit dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 27 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memiliki kriteria tertentu dalam pengambilan sampel yang akan diteliti. Berikut ini ada beberapa kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 1 berikut:

**TABEL 1**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan  | 135 | 25,31   | 32,15   | 28,6655 | 1,74076        |
| Audit Tenure       | 135 | 1       | 5       | 2,22    | 1,195          |
| Profitabilitas     | 135 | -97,06  | 65,72   | 10,6829 | 16,61316       |
| Audit Delay        | 135 | 45      | 180     | 76,21   | 15,008         |
| Valid N (listwise) | 135 |         |         |         |                |

Sumber: Data Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 1, Size memiliki nilai terendah 25,31, nilai tertinggi 32,15, dengan nilai rata-rata 28,6655, dan nilai standar deviasi 1,74076. *Audit tenure* memiliki nilai terendah 1, nilai tertinggi 5, dengan nilai rata-rata 2,22 dan nilai standar deviasi 1,195. *Return On Asset* memiliki nilai terendah -97,06, nilai tertinggi 65,72, dengan nilai rata-rata 10,6829, dan nilai standar deviasi 16,61316. *Audit delay* memiliki nilai terendah 45, nilai tertinggi 180, dengan nilai rata-rata 76,21, dan nilai standar deviasi 15,008.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 hasil pengujian analisis regresi linear berganda

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)      | 50,060                      | 18,706     |                           | 2,676  | ,008 |                         |       |
| Ukuran Perusahaan | 1,103                       | ,639       | ,136                      | 1,724  | ,087 | ,976                    | 1,025 |
| Audit Tenure      | -,340                       | ,938       | -,028                     | -,362  | ,718 | ,980                    | 1,020 |
| Profitabilitas    | -,404                       | ,067       | -,474                     | -6,055 | ,000 | ,989                    | 1,012 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil pengujian regresi linear berganda pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 50,060 + 1,103X_1 - 0,340X_2 - 0,404X_3$$

### 3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,481 <sup>a</sup> | ,231     | ,213              | 12,683                     | 1,797         |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,481 yang memiliki arti bahwa, variabel Ukuran perusahaan (*firm size*), *Audit tenure* dan Profitabilitas (*return on asset*) memiliki hubungan keeratan yang sedang dan hubungan korelasi yang searah. Nilai koefisien determinasi yang terdapat pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,213 memiliki arti bahwa kemampuan Ukuran perusahaan (*firm size*), *Audit tenure* dan profitabilitas

dalam memberikan pengaruh terhadap *Audit delay* yaitu sebesar 21,3 persen dan sisanya sebesar 78,7 persen dijelaskan oleh faktor variabel lain.

Pada nilai *standard error of the estimate* yang merupakan ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini sebesar 12,683 dapat diartikan bahwa kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *audit delay* sebesar 12,683. Semakin kecil *standard error of the estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksikan variabel dependen.

#### 4. Uji F

Berikut ini disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji F:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DIBURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 6140,266       | 3   | 2046,755    | 12,723 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 20430,483      | 127 | 160,870     |        |                   |
| Total        | 26570,748      | 130 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen Ukuran perusahaan, *Audit tenure* dan Prifitabilitas sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi nilai *audit delay*, artinya variabel independen ukuran perusahaan, *audit tenure* dan profitabilitas bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 1,103. Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada variabel *audit tenure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,718 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,340. Oleh karena itu *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* Pada variabel

---

profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -0,404. Oleh karena itu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berapapun besarnya jumlah aset yang dimiliki, perusahaan tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ketepatan waktu penerbitan merupakan sinyal baik yang mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berapapun lamanya perikatan seorang auditor dalam suatu perusahaan, auditor tetap mampu bersikap independen dan profesional dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar cenderung melakukan proses audit lebih cepat, sebaliknya apabila perusahaan memperoleh profitabilitas yang kecil akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan serta menutupi jumlah profit yang diperoleh.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama perusahaan yang memiliki *audit delay* yang cukup lama. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati variabel lainnya yang dapat berhubungan dengan *audit delay*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Atmojo, Danang Tri dan Darsono. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol 6, No.4, hal 1-15.

---

Dura, Justita. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jibeka*, vol. 11, no. 1 Februari.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi ke Lima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartono. 2008. *Analisis Data Statistika dan Penelitian SPSS16.0*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

\_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.

Jeva, Irafitriana dan Ni Made Dwi Ratnadi. Pengaruh Umur Perusahaan dan *Audit Tenure* pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 530-534. 2015.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke Empat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: CV Alfabet.

Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. "Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* pada *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*" *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No. 3, 2016, hal. 2052-2081.

Priyatno, Dwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta:Gaya Media.

Riduwan. 2016. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwono. Jonathan dan Suhayti, Ely. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Bandung: Graha Ilmu.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi ke sembilan. Pontianak: STIE Widaya Dharma.

Sinambela, Lijian Poltak. 2014. *Metode Penlelitain Kuantitatif*: Graha Ilmu.

---

Suginam. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Vol.9, No.1, 2016, hal.61-71.

Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke 25*. Bandung: Cv Alfabeta. 2017.

Sujarweni, Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tuanakota, Theodorus M. 2011. *Berfikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Yanuariska, Maria Dini dan Aloysia Yanti Ardianti. “Pengaruh Kondisi Keuangan, *Audit tenure*, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”. *Jurnal Maksipreneur*. Vol. 7, No. 2, hal. 117-128.

